

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya menciptakan Negara yang Makmur maka setiap negara harus melakukan pembangunan ekonomi nasional. Pembiayaan merupakan salah satu syarat penting dalam melakukan pembangunan nasional. Perdagangan internasional merupakan salah satu cara untuk melakukan pembangunan nasional. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang dilakukan dua Negara yang menjalin hubungan diplomatis agar memudahkan negara tersebut melakukan perdagangan barang ataupun jasa dari negara lain. Selama pelaksanaan perdagangan internasional kegiatan ekspor (menjual barang/jasa ke negara lain) & impor (membeli barang/jasa dari negara lain) tidak bisa diabaikan keberadaannya.

Perdagangan internasional dilakukan oleh semua pihak karena menjadi salah satu kebutuhan individu antar kelompok dan juga dilakukan oleh negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun sebaliknya ini disebut dengan perdagangan internasional. Ekspor-impor sendiri merupakan hal penting untuk menunjang kegiatan ekonomi demi memajukan perekonomian Indonesia. (Yulianti, 2015).

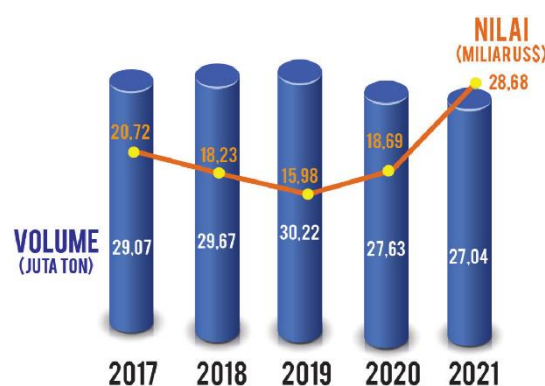
Negara berkembang seperti Indonesia, begitu diuntungkan dengan kegiatan perdagangan internasional karena sumber pembiayaan seperti penerimaan devisa memiliki peran yang begitu penting dalam pembangunan nasional. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah demi keuntungan yang sangat besar bagi devisa negara yakni melalui penjualan SDA Indonesia ke beberapa negara lainnya yang dirasa memerlukan. Keuntungan yang diperoleh selanjutnya dipergunakan bagi pembangunan ekonomi agar semakin maju serta lebih baik.

Negara agraris seperti Indonesia memiliki sektor pertanian yang menjadi penghasilan utama penduduk Indonesia. sektor perkebunan indonesia menjadi sektor unggulan utama,

komoditas kelapa sawit menjadi unggulan ekspor Indonesia ke luar negeri. minyak kelapa sawit adalah produk unggulan yang dimiliki sektor perkebunan Indonesia. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Alatas (2015:116) menyebutkan bahwasanya Indonesia sebagai negara dengan SDA luar biasa banyak jika dibandingkan dengan negara tetangga maupun negara lainnya, karena hal tersebut negara Indonesia menjadi negara dengan komoditas perkebunan kelapa sawit menjadikannya sebagai peringkat teratas CPO dunia. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Rosita, Haryadi, dan Amril (2014:183), melalui penelitian “Determinan Ekspor CPO Indonesia”, Indonesia yakni CPO terbesar dengan keseluruhan produksi CPO yang terus meningkat maka Indonesia dapat memasok CPO dunia sebesar 47%.

Dengan adanya kegiatan perdagangan internasional ditujukan dapat mempermudah bagi negara untuk memenuhi kebutuhan pokok. Diharapkan perekonomian Indonesia dapat meningkat dengan dilakukannya ekspor CPO. Minyak kelapa sawit Indonesia yang terkategori tinggi menjadikannya dipergunakan bagi pemenuhan kebutuhan CPO duia serta sebagiannya dipergunakan untuk dalam negeri.

Gambar 1.1 Perkembangan Volume & Nilai Ekspor CPO, 2017-2021

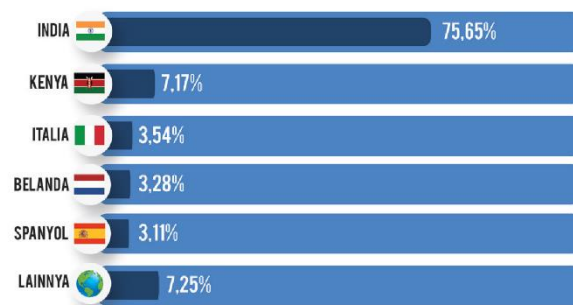


Sumber: BPS, 2023

Luasnya jangkauan ekspor Indonesia mencakup 5 benua seperti Asia, Amerika, Afrika, Australia, dan Eropa tetapi pangsa pasar Indonesia terbesar yaitu di Asia, hal tersebut

dikarenakan tingginya produksi minyak kelapa sawit yang dihasilkan. Sebagian besar itu Indonesia masih menjual dalam negeri untuk memnuhi kebutuhan masyarakat. Terlepas dari Indonesia sebagai pengeskor kelapa sawit pada 2021, Indonesia banyak menimpor ke 5 negara berikut, yakni: India, Kenya, Italia, Belanda, & Spanyol. Sebesar 92,75% ekspor yang dilakukan Indonesia diperuntukkan bagi ke-5 negara tersebut, merujuk demikian bisa diketahui bahwasanya pernanan Indonesia bagi 5 negara tersebut cukup penting pada aspek CPO. Indonesia sendiri memiliki negara tujuan ekspor terbesar yaitu negara india dengan total sebesar 1.92 juta ton setara 75,65% senilai US\$ 2,08 miliar. CPO fading mayoritas diekspor ke Kenya & Italia sebanyak 7,17% serta 3,54%.

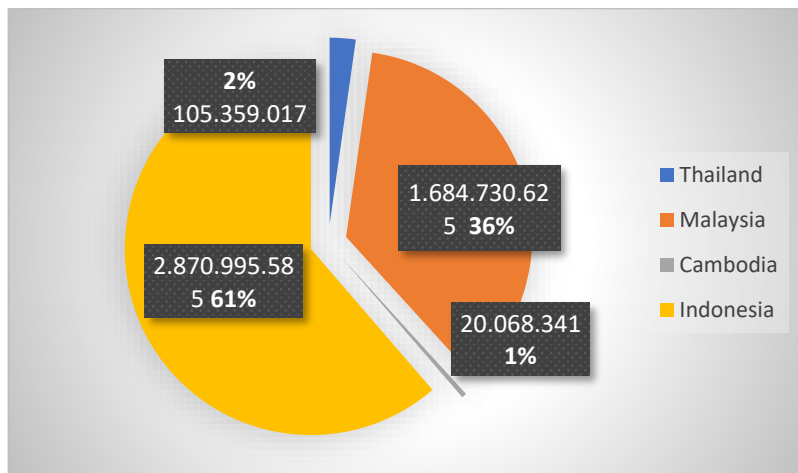
Gambar 1.2 Perbandingan jumlah Volume Ekspor CPO menurut Negara Tujuan, 2021



Sumber : BPS, 2023

Pada tahun 2020 negar india tercatat sebagai negara pengimor CPO terbesar yaitu mencapai 42 persen atau dengan nilai US\$ 4,9 miliar dari keseluruhan impor CPO dunia (ITC, 2022). Industri pengolahan pangan, jumlah yang bertambah setiap tahunnya dan pemanfaatan minyak kelapasawit sebagai produk olahan lainnya menjadi salah sat factor utama Negara india mengimpor minyak kelapa sawit dari negara lain dipetuntukkan bagi pemenuhan kebutuhannya.

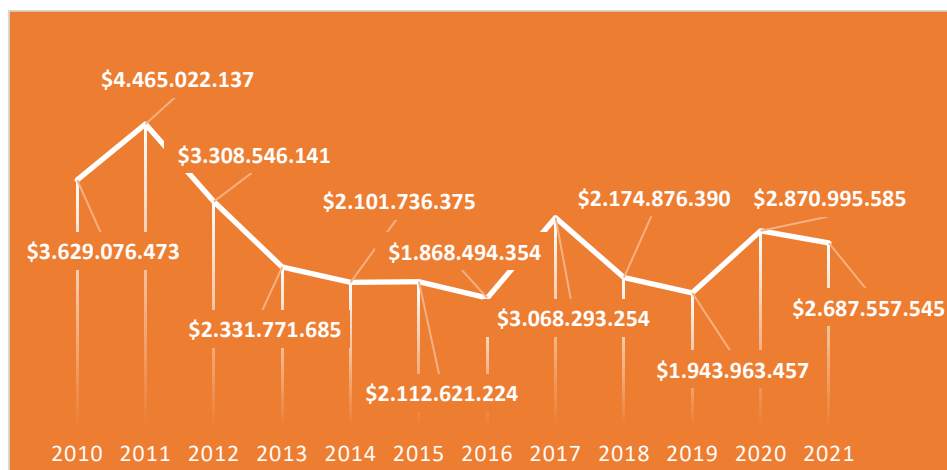
Gambar 1.3 Negara pengekspor CPO ke India



Sumber: UNCOMTRADE, 2023

Negara India memasok kebutuhan CPO bersal dari empat negara Asean yaitu Indonesia, Thailand, Cambodia, dan Malaysia, dan pada gambar 1.3 di atas bahwa pemasok impor CPO terbesar yaitu Indonesia yang mencapai 60 persen, dan negara Malaysia menjadi pemasok impor CPO ke India sebesar 36 persen, dan diikuti oleh Thailand dan Cambodia dengan persentase 2% & 1% (UNCOMTRADE, 2022).

Gambar 4. Nilai Ekspor CPO Indonesia ke India Tahun 2010-2021



Sumber: BPS, 2023

Merujuk gambar, diketahui bahwasanya terjadi ketidakstabilan CPO menuju Indonesia selama periode 30 tahun yaitu tahun 2010 – 2021, walaupun Indonesia sebagai

negara pemasok utama CPO ke India. Dari gambar di atas bahwa ditahun 2010 mengalami penurunan sebesar US\$3.629.076.473 dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar US\$2.687.557.545 atau berkurang sekitar 941.518.928. dengan adanya penurunan nilai ekspor ini dapat mengkhawatirkan, sebab menjadikan Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk melakukan persaingan dengan pasar India (BPS, 2022)

Oleh karenanya, bisa diketahui bahwasanya India memiliki ketergantungan minyak kelapa sawit yang cukup besar kepada Indonesia, hal tersebut tercermin melalui tingginya volume ekspor CPO Indonesia yang sebagian besar digelontorkan bagi India. Melalui data yang diperoleh terkait faktor pengaruh volume ekspor CPO Indonesia ke India diharapkan mampu mewakili permasalahan ekspor minyak kelapa sawit yang terjadi. Penelitian diperuntukkan untuk mengetahui ada tidaknya faktor pengganggu ekspor CPO Indonesia ke India dengan mengangkat judul “Pengaruh Determinan Volume CPO Negara Indonesia ke Negara India”.

B. Rumusan masalah

Merujuk pemaparan, berikut rumusan masalah penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh variabel harga CPO Internasional, kepada variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India
2. Apakah terdapat pengaruh variabel GDP per kapita India, kepada variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India
3. Apakah terdapat pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS kepada variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India.
4. Apakah terdapat pengaruh variabel Produksi CPO Domestik kepada variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India.
5. Apakah terdapat pengaruh variabel Harga CPO Domestik kepada variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India.

C. Tujuan Penelitian

Melalui uraian pemaparan, berikut tujuan pelaksanaan penelitian:

1. Melaksanakan analisis pengaruh variabel harga CPO Internasional, kepada variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India.
2. Melaksanakan analisis pengaruh variabel GDP per kapita India kepada variabel volume ekspor Indonesia ke India.
3. Melaksanakan analisis pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah bagi Dolar AS kepada variabel volume ekspor Indonesia ke India
4. Melaksanakan analisis pengaruh variabel Produksi CPO Domestik kepada variabel volume ekspor Indonesia ke Indian
5. Melaksanakan analisis pengaruh variabel Harga CPO Domestik bagi variabel volume ekspor Indonesia ke India

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian, berikut beberapa manfaat yang diharapkan mampu diberikan:

1. Bagi penulis, diharapkan hasil yang diperoleh bermanfaat bagi penambahan wawasan pengetahuan mengenai perdagangan internasional serta sebagai dasar pengetahuan teoritis kepada mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian berkontribusi untuk dijadikan sebagai referensi ataupun acuan pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan tema relevan.
3. Bagi pemerintah, semoga penelitian bisa menjadi salah satu cara pemerintah dalam melakukan ekspor minyak kelapa sawit.